

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2013) yaitu : “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variable tertentu).”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP, yang apakah variabel-variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Ketertarikan peneliti pada penelitian ini ialah karena hasil penelitian yang beragam dan kebanyakan penelitian terdahulu terfokus pada objek penelitian satu sektor industri, tetapi penelitian ini terfokus pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut. Peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi audit delay tersebut. Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan pada web resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kemudian, data tersebut diolah menggunakan aplikasi *SPSS 20*.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Husein Umar (2008) tujuan penelitian yang utama yaitu untuk melakukan kajian secara ilmiah (misalnya dengan suatu analisis, sintesis, atau evaluasi) dalam rangka mengetahui tentang apa, mendeskripsikan tentang siapa, dimana, kapan, mengapa, atau bagaimana mengukur mengenai sesuatu sebagai jawaban atas hal-hal yang dipermasalahkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kausal verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Kausal adalah metode yang berguna untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 2008). Verifikatif adalah menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (Hasan, 2006).

Kemudian, Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode kausal verifikatif dengan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap pengungkapan *audit delay* dengan menguji hipotesis yang diajukan.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul yang diambil peneliti yaitu “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2012-2014 yang listing di Bursa Efek Indonesia” maka variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas / *Independent* (X)

Menurut Nur Indriantoro dan Supomo (2012) yang dimaksud dengan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi

variabel lain. Jadi, variabel independen merupakan variabel yang tidak terikat namun dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ashton et al. (1987), Curtis (1976), Gilling (1977), dan Charles (2010) memproyeksikan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan, dituangkan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{TOTAL AKTIVA} = \text{AKTIVA LANCAR} + \text{AKTIVA TETAP}$$

b. Opini Audit

Opini audit merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Opini audit terbagi menjadi 4 jenis yaitu *Unqualified opinion*, *Qualified opinion*, *adverse*, dan *disclaimer*. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Christine (2012) variabel opini audit diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan memberikan :

Kode 1 = Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion*, dan

Kode 0 = Perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion*.

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi diindikasikan dalam kondisi yang baik. Mengacu pada Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2011) profitabilitas akan lebih baik bila diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang dituangkan dalam rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Laba atau Rugi Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### d. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya menggunakan seluruh aset yang dimilikinya ketika dalam keadaan likuid (bangkrut). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Elen (2013) solvabilitas diukur dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya pada kreditur yang dituangkan dalam rumus berikut :

$$\text{TDTA} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### e. Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah besar kecilnya suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Felisiane (2012) ukuran KAP diukur dengan menggunakan variable *dummy* yaitu dengan memberikan :

Kode 1 = KAP yang masuk dalam kategori The Big Four

Kode 0 = KAP yang tidak masuk dalam kategori The Big Four

#### 2. Variabel terikat / *Dependent* (Y)

*Audit delay* merupakan selisih antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan auditor independen (tanggal publikasi laporan keuangan auditan). Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya audit delay dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor independen} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

#### Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<p>Variabel Independen:</p> <p>Ukuran Perusahaan (X1) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.</p> <p>Meylisa (2010)</p>	<p>Total Aset = Total Aktiva Lancar + Total Aktiva Tetap</p>	Rasio
<p>Opini Audit (X2) merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen mengenai kewajaran suatu laporan keuangan.</p> <p>Christine (2012)</p>	<p>Diberikan Kode :</p> <p>1 = Perusahaan yang mendapat Opini <i>Unqualified opinion</i>.</p> <p>0 = Perusahaan yang mendapat opini selain <i>Unqualified Opinion</i></p>	Nominal
<p>Profitabilitas (X3) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.</p> <p>Semakin tinggi profitabilitas semakin pendek <i>audit delay</i>.</p>	$ROA = \frac{\text{Net Profit atau Loss}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio

Novice (2010)		
Solvabilitas (X4) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik jangka pendek maupun jangka panjang, Munawir (1993: 32)	$TDTA = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran KAP (X5) adalah besar kecilnya suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Felisiane (2012)	Diberikan kode :  Kode 1= KAP yang masuk dalam kategori <i>The Big Four</i> .  Kode 0= KAP yang tidak masuk dalam kategori <i>The Big Four</i> .	Nominal
Variabel Dependen :  Audit delay merupakan selisih antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan auditor independen (tanggal publikasi laporan keuangan auditan).	$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor independen} - \text{Tanggal Tutup Buku}$	Rasio

Halim (2000)		
--------------	--	--

### **3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

#### **3.2.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tidak termasuk perusahaan yang belum wajib menyampaikan laporan keuangan karena mengikuti peraturan Bapepam dan LK No. X.K.7 mengenai jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di bursa efek Indonesia dan di bursa efek negara lain
2. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut Per 31 Desember 2012 sampai dengan Per 31 Desember 2014.
3. Perusahaan dengan tahun buku 31 Desember

**Tabel 3.2**  
**Prosedur dan Hasil Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumah Perusahaan 2012	Jumlah Perusahaan 2013	Jumlah Perusahaan 2014
1	Perusahaan yang tercatat di BEI dan wajib menyampaikan Laporan keuangan auditan per 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2014	467	541	563
2	Telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu per 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2014	(414)	(490)	(509)
3	Terlambat menyampaikan laporan keuangan Per 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2014 (tidak memenuhi kriteria 3 tahun berturut-turut)	(30)	(27)	(30)
4	Perusahaan yang belum wajib menyampaikan laporan keuangan karena mengikuti peraturan Bapepam dan LK No. X.K.7 atau memiliki tahun buku selain 31 Desember	(7)	(8)	(8)
	Jumlah Sampel	10	10	10

Sumber : Pengumuman Resmi BEI terkait keterlambatan Penyampaian Laporan

Keuangan didapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Muhammad Rifki, 2016

*ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Berikut daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel di dalam penelitian ini yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan 3 tahun berturut-turut :

**Tabel 3.3**

**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)
2	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL)
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA)
4	PT Buana Listya Tama Tbk (BULL)
5	PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)
6	PT Humpus Intermoda Transportasi Tbk (HITS)
7	PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN)
8	PT Steady Safe Tbk (SAFE)
9	PT Truba Alam Menunggal Engineering Tbk (TRUB)
10	PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dengan mengadakan penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung dan relevan dengan topik permasalahan diatas. Kemudian, peneliti menggunakan data-data tersebut sebagai bahan informasi untuk dianalisis sebagai dasar pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau

Muhammad Rifki, 2016

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Untuk penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan BEI yang telah diaudit serta telah dipublikasikan pada web resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013).

Menurut (Sugiyono, 2013) juga menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Kemudian, menurut (Ghazali, 2013) statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemecengan distribusi) sehingga secara konstektal dapat lebih mudah untuk dimengerti oleh pembaca.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang ada.
2. Menentukan alat yang sesuai untuk menguji hipotesis tersebut, dalam penelitian ini model regresi linier berganda merupakan alat yang dipilih.
3. Melakukan uji asumsi klasik sebagai dasar sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut.

4. Melakukan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data.
5. Melakukan uji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah memiliki pengaruh ataupun tidak memiliki pengaruh.

### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka model regresi perlu diuji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa populasi yang diteliti terbebas dari gangguan multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas (Ghozali, 2013).

#### 3.2.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

1. Probabilitas  $> 0,05$  : Hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal
2. Probabilitas  $< 0,05$  : Hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal

#### 3.2.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur

bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.2.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel-variabel independen (Ghozali, 2013). Pendeteksian keberadaan multikolienaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahawa model regresi bebas dari multikolinearitas.

### 3.2.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi anantara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi bila:

1. Nilai dw teretak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Nilai dw lebih rendah daripada batas bawah *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif
3. Nilai dw lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

4. Bila nilai  $d_w$  negatif diantara batas atas atau *upper bound* ( $d_u$ ) dan batas bawah atau *lower bound* ( $d_l$ ) atau  $d_w$  terletak antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Atau pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dijelaskan dengan membandingkan koefisien autokorelasi dengan tabel dibawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Koefisien Autokorelasi**

Kurang dari 1,10	Ada Korelasi
1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Korelasi

### 3.2.5.2 Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi *SPSS 20*. Regresi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Audit delay*

$\beta_1 X_1$  = Ukuran Perusahaan

$\beta_2 X_2$  = Opini Audit

$\beta_3 X_3$  = Profitabilitas

$\beta_4 X_4$	=	Solvabilitas
$\beta_5 X_5$	=	Ukuran KAP
e	=	Gangguan

### 3.2.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban atas masalah penelitian yang secara rasoional didedukasi dari teori. Menurut (Nur Indriantoro, 2012) untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.2.5.3.1 Rancangan Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_{0-1} : \beta \geq 0$  , Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap audit delay

$H_{1-1} : \beta < 0$  , Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay

$H_{0-2} : \beta \geq 0$  , Opini audit tidak berpengaruh negatif terhadap audit delay

$H_{1-2} : \beta < 0$  , Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay

$H_{0-3} : \beta \geq 0$  , Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap audit delay

$H_{1-3} : \beta < 0$  , Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

$H_{0-4} : \beta \leq 0$  , Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap audit delay

$H_{1-4} : \beta > 0$  , Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay

$H_{0-5} : \beta \geq 0$  , Ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap audit delay

$H_{1-5} : \beta < 0$  , Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay